

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh pihak lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba dari Total Aset Produktif sebagai variabel independen dan Pendapatan sebagai variabel dependen. Penelitian ini menggunakan obyek penelitian Perbankan Syariah di Indonesia yang telah dihimpun dalam Statistik Bulanan Perbankan Syariah Indonesia periode 2014-2016, yang diperoleh dari *website* resmi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

Total aset produktif adalah aktiva produktif adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syari'ah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontingensi pada transaksi rekening *administrative* serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Rasio profitabilitas digambarkan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Salah satu yang digunakan adalah Laba adalah selisih bersih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Apabila beban lebih besar dari pendapatan, selisihnya disebut rugi. Laba atau rugi merupakan hasil perhitungan secara periodik (berkala).

Perkembangan Perbankan Syariah dilihat dari jumlah Total Aset Produktif, Laba yang diberikan (Dalam Bentuk Miliaran Rupiah) Per-Desember 2014-2016

Tabel 4.1
Laba dari Total Aset Produktif terhadap Pendapatan Per Bulan
Periode Tahun 2014-2016

(Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Bulan	Laba	Pendapatan
2014	Januari	318	2420
	Februari	560	5305
	Maret	947	7888
	April	1208	10583
	Mei	1167	10549
	Juni	1386	11772

	Juli	1507	12900
	Agustus	1530	15219
	September	1803	16306
	Oktober	1633	19178
	November	2036	22319
	Desember	2049	24712
2015	Januari	1273	1946
	Februari	1293	3485
	Maret	1617	5965
	April	1656	9039
	Mei	1658	10845
	Juni	1400	11490
	Juli	1439	13643
	Agustus	1512	15178
	September	1529	15906
	Oktober	1581	17467
	November	1551	20474
	Desember	1324	22645
2016	Januari	2113	3695
	Februari	1712	4729
	Maret	1853	7552
	April	1698	9800
	Mei	343	12616
	Juni	1549	15550
	Juli	1335	18172
	Agustus	1034	20537

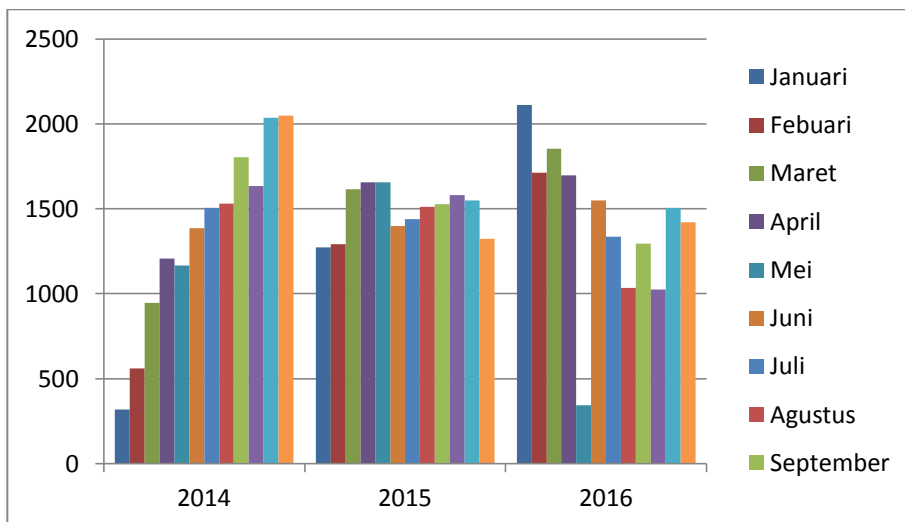
	September	1296	23563
	Oktober	1025	27407
	November	1505	30330
	Desember	1420	32114

Sumber: www.ojk.go.id(Data Diolah)

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh total aset produktif serta laba yang diperoleh Bank Umum Syariah adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan bulanan yang telah dipublikasikan oleh *website* resmi yaitu www.ojk.go.id.

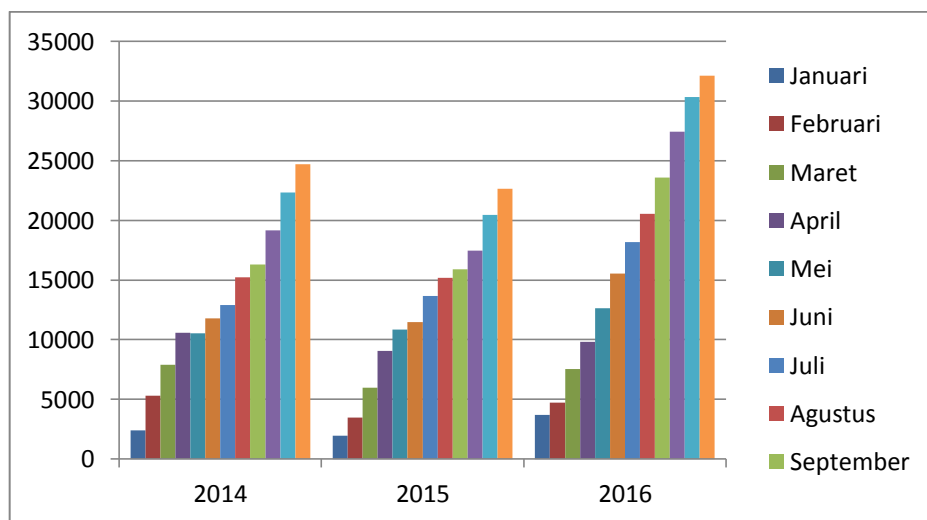
1. Perkembangan Laba dari Total Aset Produktif Periode Tahun 2014 -2016



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sesuai dengan grafik diatas diketahui bahwa Laba Total Aset Produktif Terendah pada Perbulan Januari 2014 sebesar Rp 318 Miliaran dan tertinggi pada Perbulan Januari 2016 sebesar Rp 2.113 Miliaran. Selama periode perkembangannya Laba Total Aset Produktif cenderung menurun setiap tahunnya. Hal tersebut di perkirakan karena para debitur lebih memilih biaya-biaya yang dikeluarkan dibandingkan dengan memperoleh penghasilan .Dalam hal ini tidak mempengaruhi terhadap tingkat Pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Perkembangan Pendapatan Periode Tahun 2014 -2016



Sumber: Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Sesuai dengan grafik diatas diketahui bahwa Pendapatan terendah Pada Perbulan Januari tahun 2015 sebesar Rp. 1.946 Miliar

dan tertinggi pada Perbulan Desember 2016 sebesar Rp. 32.114 Miliar. Selama periode perkembangannya pendapatan cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut diperkirakan karena tidak semua pendapatan akan diterima oleh perusahaan. Hal ini disebabkan pendapatan harus dikurangi laba yang ditahan, iuran asuransi, dan iuran jaminan sosial. Dan hal ini sangat tidak mempengaruhi terhadap tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan.

Tabel 4.2
Laporan Keuangan Laba

(Dalam Miliaran Rupiah)

Bulan	2014	2015	2016
Januari	318	1273	2113
Februari	560	1293	1712
Maret	947	1617	1853
April	1208	1656	1698
Mei	1167	1658	343
Juni	1386	1400	1549
Juli	1507	1439	1335
Agustus	1530	1512	1034
September	1803	1529	1296
Oktober	1633	1581	1025
November	2036	1551	1505
Desember	2049	1324	1420

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

Tabel 4.3
Laporan Keuangan Pendapatan

(Dalam Miliaran Rupiah)

Bulan	2014	2015	2016
Januari	2420	1946	3695
Februari	5305	3485	4729
Maret	7888	5965	7552
April	10583	9039	9800
Mei	10549	10845	12616
Juni	11772	11490	15550
Juli	12900	13643	18172
Agustus	15219	15178	20537
September	16306	15906	23563
Oktober	19178	17467	27407
November	22319	20474	30330
Desember	24712	22645	32114

Sumber: Laporan Keuangan Bank Umum Syariah

C. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi), nilai minimum

dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu Pendapatan (Y), Laba (X) selama periode 2014-2016 sebagaimana ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4

Hasil Uji Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba	36	318	2113	1412.78	409.766
Pendapatan	36	1946	32114	14258.31	7871.995
Valid N (listwise)	36				

Sumber: Data Sekunder Diolah (SPSS 16.0)

Berdasarkan hasil *output* dari tabel 4.4 diatas dapat diketahuibahwa n atau jumlah data pada setiap variabel adalah 36 data yang berasal dari sampel perbankan syariah diIndonesia 2014-2016. Dari data 36 sampel ini nilai Laba terkecil (*minimum*) adalah 318 dan nilai Laba terbesar (*maximum*) adalah 2,113 sedangkan Pendapatan terkecil (*minimum*) adalah1,946 dan Pendapatanterbesar (*maximum*)

adalah, 32,114 rata-rata nilai dari 36 sampel adalah dengan standar deviasi sebesar 7871.995.

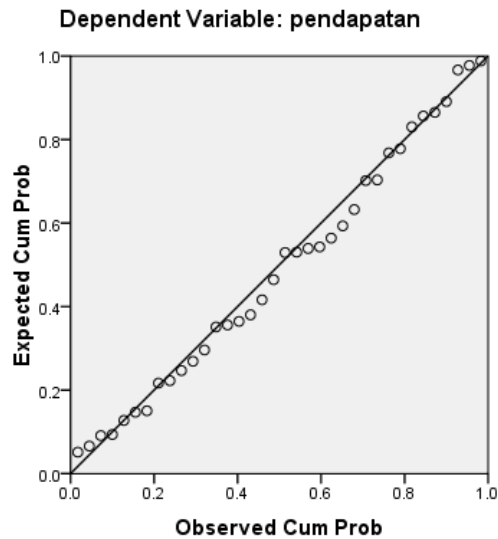
2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal. Setelah melakukan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 for windows dengan menggunakan analisis grafik, maka diperoleh hasil seperti gambar berikut. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal P-PPlot yang membandingkan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan diagonal, jika distribusi data normal maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti diagonalnya seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini

Gambar 4.1**Hasil Uji Normalitas P-P Plot**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

*Sumber: SPSS 16.0*

Berdasarkan gambar di atas dapat dijelaskan gambar P-P Plot di atas menunjukkan bahwa normal *probability Plot* karena memiliki titik-titik (data) yang menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal. Maka data mempunyai distribusi normal. Untuk lebih memperkuat uji normalitas di atas maka peneliti melakukan uji Kolmogorov Smirnov-Test.

Tabel 4.5
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.75724188E3
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.444
Asymp. Sig. (2-tailed)		.989
a. Test distribution is Normal.		

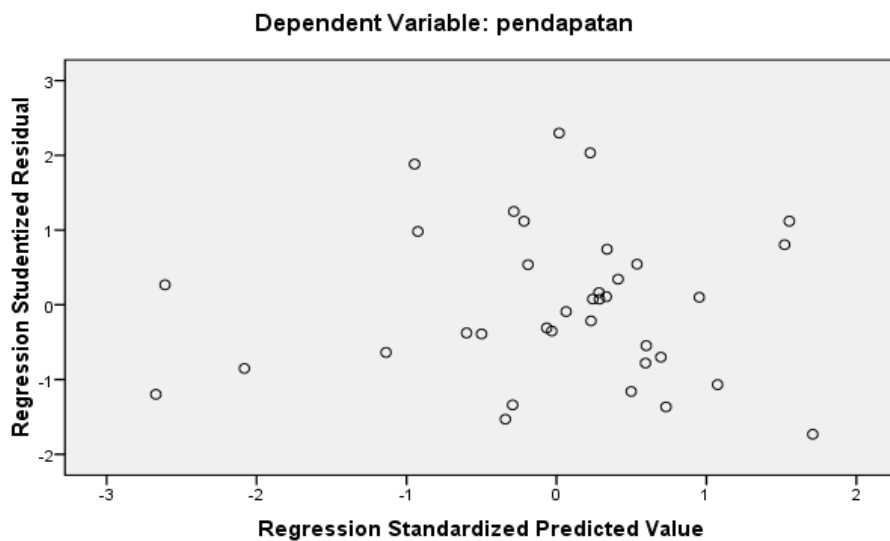
Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai *Asym.Sig* memiliki nilai lebih besar dari 0,05 yaitu 0,989. Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk memprediksi variabel dependen yaitu Pendapatan Bank Umum Syariah berdasarkan masukkan variabel independen yaitu Laba dari Total Aset Produktif.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Penyimpangan asumsi klasik ini adalah adanya heteroskedastisitas dimana varian variabel dalam model tidak sama. Model regresi dinyatakan memiliki gejala heteroskedastisitas apabila sebaran titik pada scatterplot menunjukkan pola atau bentuk tertentu.

Gambar 4.2
Hasil Uji Scatterplot
Scatterplot



Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahuibahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis nol, tidak berkumpul disatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana kesalahan pengganggu dari periode tertentu (e_t atau sering juga diberi notasi μ_t) berkorelasi dengan kesalahan pengganggu dari periode sebelumnya (μ_{t-1}). Pada kondisi ini kesalahan pengganggu tidak bebas tetapi tidak sama lain saling berhubungan. Analisa autokorelasi ini perlu dianalisa jika data yang digunakan untuk regresi ialah data berkala (*time series*).¹

Hasil uji autokolerasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

¹ Ali Indris Soentoro, *Cara Mudah Belajar Metodologi Penelitian Dengan Aplikasi Statistika*, (Depok: PT Taramedia Persada, 2015), 451-452.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.170 ^a	.029	.000	7870.492	.513
a. Predictors: (Constant), laba					
b. Dependent Variable: pendapatan					

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 0.513. Jumlah sampel 36 data dan jumlah variabel *independent* 1 ($k=1$). Maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai dU (batas atas) sebesar dan (dU) 1.5245. Maka dapat dilihat ($0 < DW < dL$) adalah ($0 < 0.513 < 1.4107$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat autokorelasi positif.

Untuk dapat memenuhi hasil uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka dilakukannya transformasi data dengan metode *Cochrane Orcutt*. Akibat dari transformasi data, maka jumlah data dalam penelitian ini berkurang satu, sehingga menjadi 35 data penelitian.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.031 ^a	.001	-.029	5317.77909	1.796
a. Predictors: (Constant), lag_x					
b. Dependent Variable: lag_y					

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.796. Jumlah sampel 35 data dan jumlah variabel *independent* 1 ($k=1$). Maka diperoleh nilai dL (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai dU (batas atas) sebesar dan (dU) 1.5245. Maka dapat dilihat ($dU < DW < 4-dU$) adalah ($1.5245 < 1.796 < 2.4755$) Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier bertujuan untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).²

² Syofian siregar, *metode penelitian kuantitatif*, Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS (Jakarta: kencana, 2015), 284.

Tabel 4.8
Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3879.696	1260.509		3.078	.004
	lag_x	.441	2.460	.031	.179	.859
a. Dependent Variable: lag_y						

Sumber: SPSS 16.0

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa persamaan model regresi linier sederhana adalah:

$$\mathbf{LAGY = 3879.696 + 0.441 + e}$$

Dimana: Y = Pendapatan

X = Laba dari Total Aset Produktif.

Hasil dari persamaan regresi sederhana di atas dapat memberikan pengertian bahwa:

- a. Konstanta (nilai konstan Y) apabila Laba dari Total Aset Produktif sama dengan nol maka total Pendapatan adalah sebesar 3879.696.
- b. Koefisien regresi variabel Laba dari Total Aset Produktif (X) sebesar 0.441, artinya jika variabel Laba dari Total

Aset Produktif mengalami kenaikan sebesar 1 rupiah, maka variabel pendapatan (Y) bertambah sebesar 0.441.

Koefisien bernilai positif, artinya terjadi hubungan positif antara laba dari total aset produktif dengan pendapatan, semakin besar Laba dari Total Aset Produktif maka semakin besar pula Pendapatan yang diperoleh

4. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3879.696	1260.509		3.078	.004
	lag_x	.441	2.460	.031	.179	.859
a. Dependent Variable: lag_y						

Sumber: Spss 16.0

Dari tabel coefficient tersebut diperoleh $t_{hitung} = 0.179$ sedangkan t_{tabel} dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (df) = jumlah data (n) - K (variabel bebas) - 1 atau $36 - 1 - 1 = 34$. Sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar = 2,032.

Berdasarkan uji t di atas, yang ditunjukkan dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,191 maka $t_{hitung} 0.179 < t_{tabel} 2,032$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 yaitu ($0,859 > 0,05$). Maka kesimpulannya adalah Laba dari Total Aset Produktif tidak berpengaruh terhadap pendapatan bank umum syariah.

5. Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan antara dua variabel atau lebih juga dapat menentukan arah dari kedua variabel. Untuk kekuatan hubungan, nilai koefisien korelasi berada diantara -1 dan 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dalam bentuk positif (+) dan negatif (-).³

³Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), 251.

Tabel 4. 10
Uji Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.031 ^a	.001	-.029	5317.77909	1.796
a. Predictors: (Constant), lag_x					
b. Dependent Variable: lag_y					

Sumber: SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.10 diatas diperoleh angka R (koefisien korelasi) sebesar 0.031 hal ini menunjukkan hubungan yang rendah antara Total Aset Produktif dan pendapatan adalah (0,00-0,199 = sangat rendah). Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Interprestasi Koefisien Korelasi

0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 0,100	Sangat Kuat

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu bilangan yang biasanya dinyatakan dalam persen yang menunjukkan besarnya variabel *independent* terhadap *dependent*.⁴ Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar X memberikan kontribusi terhadap Y. nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan satu (1). Koefisien determinasi tersebut ditunjukkan nilai *adjust R square* pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.031 ^a	.001	-.029	5317.77909	1.796
a. Predictors: (Constant), lag_x					
b. Dependent Variable: lag_y					

Sumber: Spss 16.0

Dari hasil regresi di atas diperoleh nilai *R-square* adalah 0,001 artinya menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Pendapatan dijelaskan oleh variabel independen yaitu Laba dari Total Aset Produktif dalam penelitian ini

⁴ Wijaya, analisis statistic dengan program SPSS 10.00 (bandung:Alfabeta, 200), 65.

sebesar 0,1%. Sedangkan $(100\% - 0,1\% = 99,9\%)$ dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Faktor lainnya yaitu

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana hubungan antara Laba dari Total Aset Produktif terhadap Pendapatan pada Bank Umum Syariah Periode tahun 2014-2016.

1. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa laba dari total aset produktif tidak berpengaruh terhadap pendapatan bank umum syariah periode 2014–2016. Hal ini diperkuat dengan perbandingan antara hasil uji t statistik dan t tabel yaitu $t_{hitung} 0,179 < t_{tabel} 2,032$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan nilai signifikansi yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan 0,05 yaitu $(0,859 > 0,05)$.
2. Dari hasil penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa besaran pengaruh yang diberikan laba dari total aset produktif terhadap pendapatan bank umum syariah periode 2014–2016 adalah 0,01 artinya menunjukkan bahwa variasi variabel dependen yaitu Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Laba dari Total Aset Produktif dalam penelitian ini sebesar

- 0,01%. Sedangkan ($100\% - 0,01\% = 99,9\%$) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya. Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan macet, dihitung secara *gross* (tidak dikurangi PPAP), angka tersebut dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
3. Laba adalah kelebihan pendapatan di atas biaya sebagai imbalan menghasilkan barang dan jasa selama satu periode akuntansi.
 4. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yaitu: Umur perusahaan(perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah), Tingkat *leverage* (bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung manipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba), Tingkat penjualan (Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan data sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi), Perubahan laba dmasa lalu (semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang).
 5. Pendapatan biasanya diakui pada saat produk (barang/jasa) disampaikan menggunakan kriteria pengakuan pendapatan

sebagaimana yang dijelaskan diatas. Namun dalam beberapa kasus khusus, pendapatan dapat diakui sebelum produk disampaikan ke tangan pelanggan. Hal ini terjadi pada kontrak jangka panjang (*longterm contrac*), penjualan dengan angsuran yang telah ditetapkan (*installmentsales*), dan transaksi barter.

E. Analisis Ekonomi

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kualitas aktiva produktif bank belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Walaupun bank memiliki aktiva produktif yang diklasifikasikan berimbang dengan peningkatan aktiva produktifnya namun tidak dapat menyalurkan dana aktiva produktif tersebut dengan baik akan menciptakan dana mengendap yang tidak menghasilkan pendapatan bagi bank sehingga KAP yang baik pun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas atau rentabilitas bank.⁵

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh giyatri (2015) yang menyebutkan bahwa kualitas Aktiva Produktif (KAP) diproksi dengan rasio Penghapusan Aktiva

⁵ Diah Aristya Hesti, “*Analisis pengaruh ukuran perusahaan, kecukupan modal, kualitas aktiva produktif, dan likuiditas terhadap kinerja keuangan*”, (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, UNDIP, Semarang, 2010), 86.

Produktif (PPAP) terhadap total aktiva produktif. Semakin tinggi prosentase rasio ini, semakin rendah kualitas aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Adanya pencadangan yang semakin tinggi, mengindikasikan bahwa aktiva produktif yang dimiliki bank banyak yang memiliki kolektibilitas dalam perhatian khusus sampai macet. Hal tersebut mengindikasikan bank kurang berhati-hati dalam menyalurkan dananya dalam pembiayaan. Semakin besar nilai yang ditunjukkan oleh variabel KAP, maka semakin besar pula bank harus mencadangkan keuntungan yang diperoleh untuk aktiva ini, sehingga laba yang diperoleh bank akan semakin kecil.⁶

F. Analisis Ekonomi Menurut Perspektif Islam

Total Aset Produktif adalah

1. Aturan total Aset Produktif menurut islam

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu;

⁶ Giyatri, “ Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Permodalan, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”, (Skripsi S1, Fakultas Ekonomi, IAIN SalaTiga, Semarang, 2015), 106.

sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (QS. An-Nisa : 29)

2. Aturan laba menurut Islam

Seperti dalam al-Qur'an surat Al-Baqarah Ayat 282, yaitu :

“hai orang-rang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya, dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau Dia sendiri tidak mampu menimlakkan, Maka hendaklah walinya yang mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki , Maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa Maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka

dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan, jika kamu lakukan (yang demikian), Maka Sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah; 282).⁷

⁷Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bogor: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Kemenag RI, 2010), .